



ANALISIS PERMAINAN PLASTISIN DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ATTOYIBAH

Aan Anita¹, Amat Hidayat², Mohamad Bayi Tabrani³

Universitas Bina Bangsa

Email: aananita43@guru.paud.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of playdough play in stimulating the fine motor development of children aged 4–5 years at Attoyibah Preschool. Fine motor skills are skills related to the coordination of small muscles, particularly the hands and fingers, which are essential in supporting children's readiness to write and perform daily activities. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study subjects consisted of classroom teachers and children aged 4–5 years. Observations showed that before the playdough play, some children still had difficulty grasping, twisting, and forming simple objects. However, after regular play with playdough, there was an improvement in fine motor skills, such as pinching, pressing, rolling, and forming various simple models. Interviews with teachers revealed that children appeared more focused, creative, and motivated in participating in learning. Documentation supported the visible improvement in children's work during the learning process. Thus, it can be concluded that playdough play is effective in stimulating the fine motor skills of children aged 4–5 years at Attoyibah Preschool.

Keywords: *plasticine play, fine motor skills, early childhood, PAUD.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan permainan plastisin dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Attoyibah. Motorik halus merupakan keterampilan yang berhubungan dengan koordinasi otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, yang penting dalam mendukung kesiapan anak untuk menulis dan melakukan aktivitas sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak kelompok usia 4–5 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan permainan plastisin, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menggenggam, memelintir, dan membentuk objek sederhana. Namun setelah diberikan kegiatan bermain plastisin secara rutin, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus, seperti keterampilan mencubit, menekan, menggulung, dan membentuk berbagai model sederhana. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak terlihat lebih fokus, kreatif, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dokumentasi mendukung adanya perkembangan nyata pada hasil karya anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan plastisin efektif dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Attoyibah.

Kata kunci: permainan plastisin, motorik halus, anak usia dini, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Usia dini, khususnya rentang 0–6 tahun, dikenal sebagai masa emas (golden age), di mana

pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa (Nurachadijat & Selvia, 2023). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada usia ini akan sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan secara terkoordinasi dengan penglihatan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti memegang pensil, menggunting, meronce, mengancingkan baju, atau menyusun balok (Tjaya et al, 2020). Menurut Miharja (2020), perkembangan motorik halus menjadi salah satu indikator kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak yang terlatih motorik halusnya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar yang menuntut keterampilan menulis dan aktivitas akademik lainnya.

Namun, pada kenyataannya, banyak anak usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Beberapa anak di usia 4–5 tahun masih belum mampu menggenggam pensil dengan benar, kesulitan merobek atau melipat kertas, serta belum terbiasa menggunakan alat sederhana seperti sendok atau gunting. Faktor lingkungan, pola asuh, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya stimulasi dari guru maupun orang tua sering kali menjadi penyebab keterlambatan perkembangan motorik halus anak (Ekawaty & Ruhaena, 2020).

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain. Bermain merupakan cara belajar yang paling alami dan menyenangkan bagi anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungannya, melatih keterampilan, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya (Hairiyah, 2019). Salah satu bentuk permainan yang sangat bermanfaat dalam menstimulasi motorik halus adalah permainan plastisin.

Plastisin adalah media bermain berupa adonan lunak yang bisa dibentuk, dipotong, ditekan, atau dipelintir sesuai keinginan anak (Sari, 2022). Kegiatan bermain plastisin memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan jari-jarinya, melatih kekuatan genggaman, dan meningkatkan koordinasi tangan serta mata (Mustiani et al, 2023). Selain itu, plastisin juga mendorong anak untuk berkreasi, mengekspresikan imajinasinya, dan belajar mengenali bentuk, ukuran, maupun tekstur (Nurlina, & Omalyah, 2024).

Selain melatih keterampilan motorik, bermain plastisin juga mendorong anak untuk berpikir kreatif, menyalurkan imajinasi, serta mengenal berbagai konsep dasar seperti

bentuk, ukuran, dan tekstur (Oktaviani, 2022). Kegiatan ini dapat divariasikan dengan tema-tema pembelajaran di PAUD, misalnya anak diminta membentuk buah, hewan, angka, huruf, atau benda-benda di sekitarnya. Dengan demikian, plastisin bukan hanya sekadar media bermain, tetapi juga sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

Di PAUD Attoyibah, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan aktivitas sederhana, seperti mewarnai, menempel, atau menggunting, mereka masih menunjukkan kesulitan. Oleh karena itu, guru mencoba menghadirkan kegiatan bermain plastisin sebagai salah satu upaya untuk memberikan stimulasi yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Permainan plastisin dipandang efektif karena selain menarik bagi anak, juga dapat divariasikan dalam berbagai bentuk aktivitas, misalnya membuat bentuk buah, hewan, angka, huruf, hingga objek di sekitar anak. Dengan demikian, permainan plastisin tidak hanya mengasah motorik halus, tetapi juga mendukung perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai “Analisis Permainan Plastisin dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Attoyibah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas permainan plastisin sebagai media untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian nantinya juga dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, maupun lembaga PAUD dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang sedang berada pada masa emas (golden age) dalam perkembangan, yaitu periode dimana pertumbuhan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan moral perkembangan pesat (Atikah, 2023). Pada masa ini anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang dapat berkembang secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang memerlukan

pelayanan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani dan rohani, agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Muhammad, 2023).

Sedangkan menurut Wahyuni & Azizah, (2020). anak usia dini adalah anak yang memiliki cara belajar unik, melalui bermain dan pengalaman langsung, serta membutuhkan lingkungan yang aman,nyaman, dan penuh kasih syang agar mampu mengembangkan semua aspek perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah individu berusia 0-6 tahun yang sedang pada masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga memerlukan stimulasi dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang berfungsi untuk melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Evivani & Oktaria 2020). Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti memegang, menukis, menggunting dan meronce. Perkembangan motorik halus penting untuk kesiapan anak memasuki pendidikan tahap selanjutnya, khususnya saat mulai menulis (Hamid, 2020).

perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap di pengaruhi oleh pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan (Ramadhani et al, 2022). Semakin sering anak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan jari, semakin baik koordinasi motorik halusnya.

3. Pengertian Permainan Plastisin

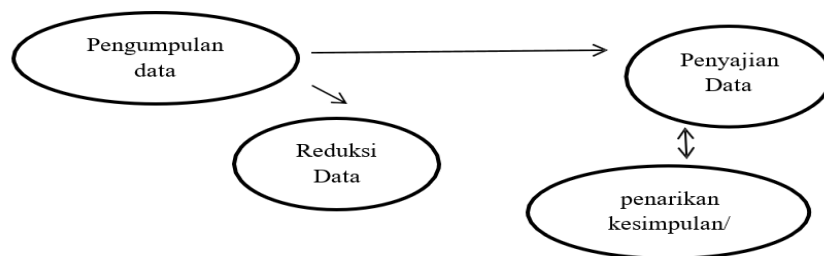
Plastisin adalah bahan lunak yang dapat di bentuk, diremas, dan di olah menjadi berbagai bentuk sesuai kreativitas anak (Oktaviani et al, 2021). Bermain plastisin termasuk permainan yang kreatif yang membantu anak mengekspresikan ide sambil melatih keterampilan motorik halus (Surbakti, 2020). Kelebihan Permainan Plastisin antara lain:

1. Tekstur lunak sehingga aman untuk anak.
2. Dapat melatih kekuatan otot jari.
3. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
4. Mendorong imajinasi dan kreativitas anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini di pilih karena penelitian berfokus pada penggambaran dan pemahaman mendalam tentang bagaimana permainan plastisin dapat menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di paud attoyibah. Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada 7 dari 11 anak usai 4-5 tahun saat bermain plastisin di PAUD Attoyibah. Motorik halusnya masih kurang optimal serta Observasi ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana ank-anak menggunakan plastisin dalam aktivitas bermain dan sejauhmana kegiatan tersebut dapat menstimulasi keterampilan motorik halus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi (Jailani, 2023)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (2014) tahapan teknik analisis data yaitu; data collection, data display, data condensation, conclusion drawing and verification.



Gambar 1 Teknik Analisis Data Miles and Huberman (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Permainan Plastisin Di PAUD Attoyibah Bagi Anak Usia 4–5 Tahun

Kegiatan bermain plastisin di PAUD Attoyibah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran tematik yang berorientasi pada perkembangan anak usia dini, khususnya dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Proses pelaksanaan kegiatan ini berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan, pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup.

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan media berupa plastisin berwarna-warni dalam jumlah yang cukup untuk setiap anak. Guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berfokus pada pengembangan aspek motorik halus, kreativitas, dan konsentrasi anak. Tempat duduk anak diatur melingkar atau berkelompok kecil agar memudahkan interaksi dan memunculkan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Tahap Pembukaan

Guru mengawali kegiatan dengan salam, doa bersama, serta menyanyikan lagu untuk menarik perhatian anak. Setelah itu, guru memperkenalkan media plastisin dan menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah bermain sekaligus belajar dengan membentuk plastisin. Guru memberikan contoh sederhana, misalnya menggulung plastisin menjadi bentuk ular kecil atau membentuk bulatan seperti bola.

c. Tahap Inti (Pelaksanaan Permainan Plastisin)

Pada tahap inti, anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan plastisin sesuai kreativitas masing-masing. Guru memberikan arahan secara bertahap, seperti:

- Menggulung plastisin menjadi panjang.
- Mencubit plastisin untuk membentuk bagian kecil.
- Menekan plastisin hingga pipih.
- Menyusun potongan plastisin menjadi bentuk tertentu (bunga, rumah, kue, hewan sederhana).

Guru mendampingi anak dengan sabar, memberi motivasi, dan sesekali membantu anak yang masih kesulitan. Anak-anak terlihat antusias, saling berbagi ide, dan menunjukkan hasil karyanya kepada guru maupun teman. Proses ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak.

d. Tahap Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajak anak untuk menceritakan hasil karya mereka. Anak diberi kesempatan menjelaskan bentuk apa yang dibuat dan bagaimana cara mereka membuatnya. Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan, lalu menutup kegiatan dengan refleksi singkat mengenai manfaat bermain plastisin. Sebelum pulang, anak-anak diberi waktu merapikan kembali alat dan media yang digunakan.

Proses permainan plastisin di PAUD Attoyibah berlangsung secara menyenangkan, terstruktur, dan penuh makna. Anak usia 4–5 tahun mampu belajar sambil bermain melalui aktivitas memanipulasi plastisin. Kegiatan ini terbukti menstimulasi keterampilan motorik halus seperti menggenggam, mencubit, menekan, dan menyusun, sekaligus meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta konsentrasi anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa indikator perkembangan motorik halus yang diamati selama anak bermain plastisin, yaitu:

e. Koordinasi Mata dan Tangan

Anak terlihat mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggulung, menekan, dan menempelkan plastisin. Sebagian besar anak mampu membuat bentuk sederhana sesuai instruksi guru, seperti bola kecil atau bentuk panjang menyerupai ular.

f. Kekuatan Jari dan Kelenturan Tangan

Aktivitas menekan, mencubit, dan menggulung plastisin membantu anak dalam melatih kekuatan otot-otot jari. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlihat antusias dan mampu menekan plastisin dengan baik. Namun, terdapat 3 anak yang masih terlihat kesulitan menggulung plastisin hingga berbentuk rapi.

g. Kemampuan Menggunakan Alat Bantu

Guru menyediakan cetakan sederhana dan stik plastik untuk membantu anak membentuk plastisin. Dari hasil observasi, 10 anak sudah mampu menggunakan alat bantu tersebut dengan baik, sedangkan 5 anak lebih memilih membentuk dengan tangan tanpa memanfaatkan alat bantu.

h. Kreativitas dan Kemandirian

Anak-anak menunjukkan kreativitas dengan membuat bentuk yang bervariasi, misalnya bunga, roti, hewan kecil, atau bahkan bentuk bebas sesuai imajinasinya. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita mengenai bentuk yang mereka buat. Hal ini memperlihatkan bahwa permainan plastisin juga melatih rasa percaya diri dan kemandirian anak.

Dari hasil observasi dan dokumentasi secara keseluruhan, terlihat bahwa mayoritas anak telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik, meskipun terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan intensif.



Gambar 1 Anak Sedang Bermain Plastisin

Foto menunjukkan anak-anak duduk berkelompok, masing-masing memegang plastisin dengan warna berbeda. Ada anak yang tampak serius menggulung plastisin menjadi ular kecil, ada pula yang mencetak bentuk bunga menggunakan cetakan plastik.

Analisis Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Permainan plastisin memberikan stimulasi yang efektif pada keterampilan motorik halus anak, terutama pada kekuatan jari, koordinasi tangan-mata, dan kreativitas. Mayoritas anak di PAUD Attoyibah sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membentuk plastisin, meski masih ada anak yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Guru berperan penting dalam memberikan instruksi, memfasilitasi alat bantu, serta memberi motivasi kepada anak agar tetap bersemangat.

2. Kondisi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Kegiatan Bermain Plastisin

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun di PAUD Attoyibah masih menunjukkan keterbatasan dalam koordinasi motorik halus. Beberapa anak tampak kesulitan dalam menggenggam pensil dengan benar, memegang gunting untuk menggunting kertas, maupun meronce dengan manik-manik kecil. Aktivitas yang membutuhkan kekuatan jari, seperti menekan, mencubit, atau meremas, belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Dari 15 anak yang diamati, hanya sekitar 4 anak yang sudah mampu melakukan keterampilan jari dengan lancar, sedangkan sisanya masih perlu bimbingan.

Setelah anak mengikuti beberapa kali kegiatan bermain plastisin, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil observasi, anak terlihat lebih terampil menggunakan jari-jemarinya. Mereka mampu menggulung plastisin menjadi bentuk panjang, menekan hingga pipih, serta membentuk bola kecil dengan lebih mudah. Gerakan mencubit, menekan, dan meremas yang dilakukan berulang kali membantu memperkuat otot-otot jari dan koordinasi tangan. Selain itu, kreativitas anak juga mulai terlihat ketika mereka membuat berbagai bentuk sederhana seperti bunga, hewan, dan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara guru, kegiatan bermain plastisin terbukti meningkatkan minat belajar anak. Guru menyampaikan bahwa anak lebih fokus, antusias, dan tidak cepat bosan. Bahkan anak yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam bereksplorasi. Guru juga menambahkan bahwa setelah rutin bermain plastisin, kemampuan anak dalam memegang pensil untuk menulis menjadi lebih baik, garis yang ditarik lebih stabil, serta mereka lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas motorik halus lainnya.

Dari dokumentasi, terlihat perbedaan hasil karya anak sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 2 Bermain Plastisin Menstimulasi Motorik Halus Anak

Foto hasil kegiatan menunjukkan bentuk plastisin yang dibuat anak semakin rapi dan beragam. Catatan perkembangan harian juga mengalami peningkatan, dengan sebagian besar anak naik kategori dari “mulai berkembang” menjadi “berkembang sesuai harapan”.

Dari ketiga sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain plastisin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Attoyibah. Sebelum kegiatan, anak masih mengalami keterbatasan dalam koordinasi jari dan kekuatan otot tangan. Namun, setelah kegiatan dilakukan secara rutin, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencubit, menggulung, menekan, hingga menulis lebih stabil. Selain itu, anak juga menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

1. Pelaksanaan Permainan Plastisin dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan permainan plastisin di PAUD Attoyibah dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik pada kelompok usia 4–5 tahun. Guru memanfaatkan plastisin sebagai media untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas memijat, menggulung, menekan, mencubit, dan membentuk berbagai objek sederhana seperti buah, hewan, maupun bentuk geometri.

Dalam praktiknya, guru memberikan arahan awal mengenai cara menggunakan plastisin, kemudian anak-anak diberikan kebebasan berkreasi sesuai imajinasi masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran di PAUD, yaitu pembelajaran berbasis bermain dan berorientasi pada perkembangan anak.

Temuan ini menguatkan pendapat para ahli bahwa plastisin merupakan media yang efektif untuk mengembangkan koordinasi tangan dan jari anak karena sifatnya yang lunak, fleksibel, serta mudah dibentuk. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan konsentrasi dan kreativitas anak.

2. Bagaimana kondisi perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah kegiatan bermain plastisin

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan otot-otot kecil tangan dan jarinya. Beberapa anak belum mampu memegang pensil dengan baik, kurang terampil saat menggunting, serta terlihat cepat lelah ketika melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian tangan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak berbeda-beda; ada yang sudah cukup terlatih namun ada pula yang masih membutuhkan stimulus tambahan.

Guru mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan plastisin, sebagian anak kurang bersemangat ketika diminta melakukan kegiatan menggambar atau menulis karena dianggap sulit. Namun, ketika diberi media yang bersifat konkret dan bisa dimainkan seperti plastisin, motivasi mereka meningkat.

Setelah beberapa kali pertemuan menggunakan media plastisin, terlihat perubahan signifikan pada keterampilan motorik halus anak. Observasi menunjukkan anak mulai mampu menggulung plastisin menjadi bentuk panjang, mencubit untuk membuat bagian kecil, dan menyusunnya menjadi bentuk sederhana. Kemampuan ini menjadi dasar penting untuk keterampilan menulis, menggambar, serta aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kekuatan dan koordinasi otot tangan.

Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa anak menjadi lebih antusias, tidak cepat bosan, dan mulai mampu bekerja sama dengan teman dalam membuat bentuk dari plastisin. Perkembangan tersebut juga terlihat pada dokumentasi kegiatan, di mana karya anak semakin variatif dan detail dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa permainan plastisin bukan hanya sekadar kegiatan bermain, tetapi juga memberikan stimulus positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). STTPA Nomor 137 Tahun 2014

Analisis Temuan Penelitian Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: Plastisin efektif sebagai media stimulasi motorik halus, karena melalui aktivitas menekan, mencubit, dan menggulung, anak melatih kekuatan serta koordinasi otot kecil pada jari dan tangannya. Anak lebih termotivasi untuk belajar karena plastisin bersifat menyenangkan, berwarna-warni, dan mudah dibentuk sesuai imajinasi mereka. Perkembangan anak lebih cepat terlihat jika kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan disertai arahan guru.

Temuan ini selaras dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa kegiatan manipulatif seperti bermain plastisin dapat meningkatkan keterampilan tangan, kreativitas, dan kemandirian anak. Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan tujuan pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan permainan plastisin dalam mentimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Attoyibah sebagai urgensi dari penelitian dan dapat disimpulkan bahwa permainan plastisin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Sebelum kegiatan bermain plastisin, sebagian besar anak menunjukkan keterbatasan dalam mengontrol gerakan jari, seperti kesulitan menggulung, menekan, mencubit, maupun membentuk objek sederhana. Anak juga terlihat cepat lelah dan kurang sabar saat melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan plastisin sangat efektif sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya di PAUD Attoyibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L. (2020). Stimulasi kemampuan motorik anak prasekolah oleh ibu di rumah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 14-24.
- Endang, E., & Syafrudin, S. (2020). Penggunaan Media Playdough/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 75-113.

- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 265-282.
- Hamid, L. (2020). Tahapan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok usia 4-6 tahun. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-58.
- Miharja, R. R. R. S., Mulyana, E. H., & Muslihin, H. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Permainan Sains Billon pada Kelompok B. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 75-87.
- Muhammad, M. (2023). Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.
- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57-66.
- Nurlina, N., & Omalyah, O. (2024). Inovasi Pembelajaran dengan Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 63-74.
- Oktaviani, S. (2022). Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di KB Nurul Arif Metro Selatan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di KB Nurul Arif. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31-53.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di KB Nurul Arif. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31-53.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(3), 2360-2370.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(3), 2360-2370.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Cahaya Paud*, 2(2), 384074.
- Sari, T. Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Warna Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Seruni Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Surbakti, A. (2020). Model Bermain Plastisin untuk Mengembangkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B di Ra Al Huda Marelan.
- Tjaya, G. Y. A. T. Y., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Cahaya Paud*, 2(2), 383281.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.
- Wisudayanti, K. A. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(2), 8-13.
- Yanti, A. (2020). Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al-Furqon Salam Sari Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Yusiyati, Y. (2024). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Metode Bermain Bola Gembira Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pamardi Utomo Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal (Doctoral dissertation, Universitas Ivvet).